

METODOLOGI KRITIK HADIST

MUHAMMAD NĀSHIRUDDĪN AL-ALBĀNĪ

(Tinjauan atas Kontroversi Kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dlā īfah wa al Maudlū ah wa atsaruhā al-Sayyi Fī al-Ummah*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushululuddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Mendapat Gelar Strata Satu

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh

Ahmad Ramli

05530029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN TAFSIR DAN HADIST

**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Ramli
NIM : 05530029
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. Prof. Dr. Soepomo S.H. No. 10. Yogyakarta
Telp./Hp. : 087838340052
Judul Skripsi : **METODOLOGI KRITIK HADITS MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI (Tinjauan Atas Kontroversi Kitab Silsilah al-Ahadits al-Dla'ifah wa al-Maudlu'ah wa Atsaruha al-Sayyi Fi al-Ummah).**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



(Ahmad Ramli)

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Ramli
Lam : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ramli
NIM : 05530029
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **METODOLOGI KRITIK HADITS MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI (Tinjauan Atas Kontroversi Kitab *Sisilah al-Ahadits al-Dla'ifah wa al-Maudlu'ah wa Atsaruha al-Sayyi Fi al-Ummah*)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2011
Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 196912121993032004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0846/2011

Skripsi dengan judul: **METODOLOGI KRITIK HADITS MUHAMMAD NĀSHIRUDDĪN AL-ALBĀNĪ** (Tinjauan atas Kontroversi Kitab *Silsilah al-Ahādits al-Dla'īfah wa al-Maudhū'ah wa Atsaruhā al-Sayyi Fi al-Ummah*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Ramli

NIM : 05530029

Telah Dimunaqasyahkan pada : 28 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A- (93,6)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.

NIP. 196503121993031004

Penguji I

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.

NIP. 196801241994031001

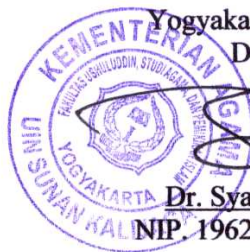
Penguji II

Afdawaiza, M.Ag

NIP. 197408181999031002

Yogyakarta, 28 Juni 2011

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 196207181988031005

MOTTO

{تعلم فإن العلم زين لأهله. الحق من ربك فلا تكونن من الممترين}

Belajarlh.....karena sesungguhnya ilmu itu akan menghiasi tuannya.
Sesungguhnya kebenaran itu hanya dari Allah, maka janganlah kalian
menjadi ragu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، و الصلاة والسلام على أسراف الأنبياء

و المرسلين، حبيبنا و شفيعنا محمد صلى الله عليه وسلم. أما بعد.....

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis pilih adalah; *METODOLOGI KRITIK HADITS MUHAMMAAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI (Tinjauan Atas Kontroversi Kitab Silsilah al-Ahadits al-Dla'ifah wa al-Maudlu'ah wa Atsaruha al-Sayyi fi Al-Ummah*. Penyusun menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam isinya maupun penyajiannya. Berkat dorongan, bimbingan serta bantuan dari semua pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itulah dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan dengan kerendahan hati. Penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

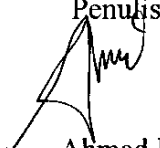
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak. Prof. Dr. Musa Asy`ari, Dan Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Syaifan Nur. MA.
2. Kepala Jurusan Tafsir Dan Hadits, Bapak. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, dan Sekretaris Jurusan Bapak. Dr. Ahmad Baidowi. M.Si.
3. Penasehat Akademik Bapak. Drs. H. Yusron, M.A. yang selalu menasehati dan membimbing penulis selama menjadi Mahasiswa.

4. Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang banyak memberikan pelajaran dan masukan, tanpa beliau penulis akan menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh kesalahan dan kekeliruan.
5. Para Dosen/Staf pengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengabdikan ilmu-ilmu nya kepada penulis.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir dan Hadist, dan Perpustakaan DIY, terima kasih atas layanan dan penyediaan buku-bukunya.
7. Orang tua dan keluarga, B. Khusnul Khotimah dan Naura Chusly El-Ula, yang telah memberikan semangat dan pangestu kepada penulis.
8. teman sekaligus saudara saya Lalu Sukma Indra Kusuma, yang telah banyak membantu, dan menemani, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan teman-teman di Asrama al-Ashar Jl. Kusuma Negara, Abdurrahim, Abdul Hayyi, Najamuddin, dan yang lainnya.

Semoga amal baik mereka tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Dengan iringan do'a *Jazakumullah Khairan Katsira wa Ahsanul Jaza'*.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 20 juni 2011

Penulis

Ahmad Ramli
05530029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḏukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagai sumber otoritas Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadits memiliki pengaruh yang sangat menentukan dan menjadi sumber hukum Islam. Para ulama telah berupaya keras mengumpulkan dan mengklarifikasi hadits-hadits yang autentik dan yang palsu. Dalam hal ini para ulama menggunakan dua metode analisis, yaitu kritik *Sanad* dan *Matan*. Dari kedua metode tersebut diupayakan mendapatkan hasil yang obyektif dan signifikan. Dalam hal ini, para kritikus memiliki gaya dan sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang tersebut melahirkan kontroversi di kalangan mereka. Bertolak dari data ini. Muhammad Nashiruddin al-Albānī adalah merupakan kritikus hadits yang sangat produktif, karya-karyanya beratus-ratus dan diminati oleh berbagai kalangan. Hadits yang dianggap *shahih* oleh ulama dianggap *dla'if* olehnya. Dan begitulah sebaliknya. Sehingga sebagian ulama memandang al-Albānī sebagai kritikus hadits yang tidak proporsional, dan terkesan membuat kaidah baru dalam ilmu hadits. Salah satu dari karyanya yang cukup menggegerkan adalah kitab *Silsilah al-Ahadits al-Dla'ifah wa al-Maudlu'ah*.

Bertolak dari latar belakang tersebut. Ternyata ada sebagian hasil pengamatan dari al-Albānī yang tidak akurat, artinya bahwa di dalam kitab tersebut ditemukan banyak sekali hadits-hadits yang belum sampai kepada derajat *maudlu'* dianggap *maudlu'*. Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk menguji kembali, bagaimana metode kritik hadits al-Albānī dan aplikasinya di dalam kitab *Silsilah al-Ahadits al-dla'ifah*, dan relevansi dan kontribusi dari kritik tersebut bagi keilmuan hadits pada saat ini?.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut tidaklah mudah sebagaimana yang dibayangkan. Penulis harus memiliki pisau analisis yang tajam, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diterima oleh masyarakat dan khususnya dalam bidang akademik. Pisau analisis yang digunakan adalah deskriptif-deduktif-induktif-komparatif dan analitik. Penelitian ini dibatasi pembahasan terhadap hadits-hadits yang kontroversial maka sampel atau aplikasi yang digunakan adalah beberapa hadits yang mendapatkan pro dan kontra di kalangan kaum Muslimin.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap kitab *Silsilah al-Ahadits al-Dla'ifah wa al-Maudlu'ah*. Dapat disimpulkan atau gambaran secara umum bahwa metode kritik hadits al-Albānī dalam menetapkan kualitas hadis *notabene* dalam hal ini adalah kualitas hadits *maudlu'* hampir sama dengan metodologi kritikus hadits pada umumnya. Persoalan yang menimbulkan konflik tersebut adalah terletak pada ilmu *Jarh wa al-Ta'dil*. Bagaimana cara pandang kritikus hadits terhadap perawi atau transmitter hadits. Hasil penilaian sangat dipengaruhi dari kitab biografi perawi yang digunakan oleh ulama hadits sebagai dasar rujukannya. Pada intinya al-Albānī bersikap *Tasahhūl* dalam menetapkan kepalsuan hadits, dan bersikap *Tasyaddūd* dalam mengkritisi perawi hadits.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Tela`ah Pustaka	14
E. Metodologi Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : BIOGRAFI SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI	
A. Setting Sosio Historis	23
B. Pendidikannya	28
C. Karya-Karyanya	35
D. Pengaruh Pemikiran Dalam Dunia Islam	44
E. Pandangan Ulama	46

F. Mengenal Kitab Hadits <i>Silsilah al-Ahadits al-Dlqifahwa al-Maudlyah wa Atsaruha al-Sayyi Fi al-ummah</i>	49
BAB III : TELA`AH KRITIS ATAS PEMIKIRAN HADITS AL-ALBANI DAN METODENYA	
A. Sikap al-Albani Terhadap Kehujjahan al-Sunnah.....	76
B. Metode Kritik Hadits al-Albani	84
BAB IV: ANALISIS TERHADAP METODE KRITIK HADITS AL-ALBANI	
A. Analisa Dan Sampel Hadits Maudlu`	114
1. Hadits Tentang Pada Hari Kiamat Umat Muhammad Datang dengan Wajah Cemerlang.....	116
2. Hadits Tentang Membaca Basmalah Sebelum Makan	134
BAB V : KESIMPULAN	139
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits dan Sunnah adalah merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Keduanya telah disepakati oleh mayoritas kaum Muslimin dari berbagai macam aliran¹, baik dari perspektif struktural maupun fungsionalnya². Dengan kehadiran hadits Nabi sebagai *hujjah*, ajaran Islam menjadi lebih jelas, terarah dan mudah diamalkan.

Kajian terhadap hadits selalu menarik untuk diperbincangkan, semenjak kemunculannya dengan Islam sampai saat ini pun masih menarik untuk dikaji dan didiskusikan kembali. Ironisnya kajian terhadap hadits tidak hanya diminati oleh orang Islam sendiri tetapi para intelektual Barat, yang lebih akrab disebut dengan *islamisis* atau *orientalis* juga ikut senang meramaikan penelitian atas studi ini. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya orientalis tersebut ramai dibicarakan. Dari perbincangan tersebut melahirkan respon positif dan negatif. Baik dari kalangan

¹ Terkecuali beberapa aliran atau kelompok kecil umat Islam yang mempertanyakan keautentisitasan hadits sebagai salah satu sumber ajaran Islam, yaitu orang-orang yang dikenal sebagai *Inkar Al-Sunnah*. mereka berpandangan bahwa hadits adalah merupakan produktivitas dan adat istiadat pra-Islam, dan kebiasaan ini berkelanjutan hingga zaman Rasulullah dan pengumpulannya juga terlaksana setelah beberapa abad Rasulullah meninggal dunia, dengan alasan inilah mereka menganggap bahwa cukuplah al-Qur'an menjadi pedoman dan pandangan hidup. Pendapat ini pelopori oleh: Taufiq Sidqi di Mesir (1881-1920), Gulam Ahmad Parvez di India (1920 M), Rashad Khalifa di Amerika, kassim Ahmad di Malaysia, Ahmad Amin (1886-1954 M.) dan Isma'il Adam. Di Indonesia sendiri disebar oleh Abdul Rahman, Muhammad Irham, Sutarto, dan hukman Sa`ad. Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2008. Muhammad Suraji, *Memahami Sunnah Nabi*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005, h. 52.

² Bustamin dan M. Isa. H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadits*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, h. 3.

Islam maupun di kalangan orang Barat sendiri. Di antara orientalis yang terkenal adalah seperti Ignaz Goldziher, Josep Schacht, Snouck Huregronje, Margoloth dan lain-lain.³

Beberapa persoalan di atas, lebih dilandasi oleh pernyataan, bahwa Nabi Muhammad sebagai sumber dari sunnah dan hadits yang wajib untuk dita`ati dan diamalkan. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah di dalam al-Qur`an dan hadis QudsiNya. Di antara keduanya, al-Qur`an dan sunnah tidak bisa dipisah-pisahkan. Keduanya saling mendukung dan saling menjelaskan antara ayat yang satu dengan hadits yang lainnya. Hal inilah yang menjadi misi diangkatnya Muhammad sebagai seorang Nabi dan Rasul untuk menjelaskan makna dari firman Tuhan tersebut. Selain itu, Muhammad juga sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia *the model for muslim behaviour*.⁴

Bertolak dari fungsi Nabi sebagai rujukan hidup, baik dari perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya. Hal ini menjadi suatu hal yang penting dan butuh kepekaan di dalam menentukan mana yang betul-betul bersumber darinya atau dari selainnya. Persoalan inilah yang menjadi dasar dan motivasi para kritikus hadits untuk berjuang memperjuangkan kebenaran *al-haq* yang datang dari Nabi dan memerangi kebatilan yang datang dari selain dari Nabi SAW. Dengan alasan demikian para ulama hadits dalam perjalanannya mencari hadits tidak langsung dapat menerima perkataan seseorang yang menyandarkan

³ M. Alfatih Suryadilaga Dkk, *Al-Hadits*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005, hlm, 31.

⁴ Suryadi dan Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras 2009 hlm, 8. Dijelaskan dalam surat Al-Nahl (16) 44, al-Ahzab (33) 21.

perkataan kepada Nabi, perlu ada penyeleksian, perbandingan, analisis dan kritik. Berbeda dengan periwayatan dari firman Allah yang telah disepakati oleh seluruh ulama. Keseluruhan ayat-ayatnya diriwayatkan dengan jalan *mutawattir* dan tidak diperlukan penelusuran ulang terhadapnya (*qat'iȳ al-Tsubūt/qat'iȳ al-wurūd*).⁵

Sejarah mencatat, bahwa hadits Nabi telah mengalami perjalanan panjang yang sangat rumit dan melelahkan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kitab-kitab hadits yang dibukukan dari zaman ke zaman dengan menggunakan metodologi, kriteria, dan pendekatan penulisan yang berbeda-beda. Di antara implikasinya yang dapat disaksikan adalah seperti kitab *al-muwatta'* yang disusun oleh Imam Malik (w. 90 H) dengan menggunakan metodologi penulisan yang dikenal dengan metode *Muwatta'āt*, Kitab *al-Musnad* Ahmad Ibnu Hanbal yang disusun oleh Syaikh al-Islam Ahmad bin Hanbal (w. 164) dengan menggunakan metodologi penulisan yang dikenal dengan *Musnad*, kitab *al-Jam' al-Musnad al-Shahīh al-Mukhtasār min Umūr al-Rasūlullah Saw wa Sunanih wa Ayyāmih*, adalah kitab yang disusun oleh Imam al-Muhadditsīn *al-allāmah* Syaikh al-Bukhārī (w. 191 H) dengan metodologi *al-Jam'*.⁶ Dan seterusnya yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Dari hasil penelusuran dan penelitian mereka sangat mengagumkan, yaitu dari struktur penulisannya, sistematika, maupun gaya bahasa yang digunakan. Umat Islam sepatutnya bersyukur atas jasa dan perjuangan yang mereka lakukan.

⁵Suryadi dan Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*.... H. 9.

⁶ Dalam sebuah Kata Pengantar Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras 2003. H. iv.

Salah satu aplikasi dari rasa syukur itu dapat dilakukan dengan membaca mempelajari, dan mengamalkan isinya. Jika seandainya mereka tidak melakukan penelitian terhadap hadits Nabi, maka tidak dapat dibayangkan keadaan umat Islam saat ini. Walaupun penelitian yang dilakukan para ulama terdahulu sudah dapat dikatakan sempurna bukan berarti penelitian kritik hadits baik kritik Sanad dan Matan berhenti dilakukan, kritik tetap perlu dilakukan untuk menguji kembali tingkat kevalidan penelitian hadits yang dilakukan para ulama terdahulu.

Dalam ranah keilmuan *Ulūm al-Hadīts* ada dua teori atau metodologi yang menjadi sorotan dan perhatian yang cukup signifikan. Menurut para kritikus hadits kedua teori itu adalah teori tentang kritik Sanad atau *Naqd al-Sanad* dan kritik Matan *Naqd al-Matan*. Bagi para kritikus hadits, seyogyanyalah menguasai keduanya dengan baik dan tuntas, sehingga akan dapat melakukan analisis terhadap hadits dengan maksimal dan obyektif. Di antara kedua teori kritik tersebut, di masa awal-awal dilakukannya penelitian, penelitian *Sanad* lebih ditekankan. Pertumbuhannya lebih subur dan berkembang dibandingkan dengan pertumbuhan dan perhatian ulama terhadap kritik *Matan*.

Menurut sejarahnya, Kritik matan lebih awal dilakukan oleh para kritikus hadits, yakni diperkirakan sejak zaman Rasulullah masih hidup. Walaupun kritik matan lebih awal dilakukan tetapi kitab-kitab yang membahas tentangnya tidak terlalu banyak ditemukan. Hal ini terjadi, dikarenakan oleh perhatian para ulama hadits yang lebih terfokus terhadap kritik sanad. Para ulama berpandangan bahwa untuk masa-masa permulaan kritik sanad lebih didahulukan dari pada kritik matan disebabkan banyaknya para periwayat hadits yang berkata bohong dan

pandai bercerita. Dengan penomena demikian para ulama hadits pun waktunya banyak terbuang di dalam proses pembahasan pada jalur periwayatan. Statment ini dapat dibuktikan dengan lebih banyaknya kitab-kitab hadits yang membahas tentang kritik sanad dari pada kitab-kitab hadits yang membahas tentang kritik matan, misalnya: munculnya kitab-kitab seperti kitab *Rijāl al-Hadīts*, kitab *Tabaqāt al-Ruwāt*, kitab *Tarīkh al-Rijāl al-Hadīts*, Kitab *Jarh wa al-Tadfil*, dan lain sebagainya.⁷

Memang, ada sebagian ulama yang berpandangan bahwa, apabila penelitian terhadap kritik *Sanad* dilakukan, sehingga dari penelusuran tersebut menghasilkan kesimpulan hadits dengan kriteria *Shahīh*, maka dengan secara otomatis kesahihan matan pun dapat dipertanggung jawabkan. Sebaliknya, menurut sebagian ulama yang condong lebih tertarik dalam kritik matan mengatakan, bahwa hakikat dari keseluruhan sabda Rasulullah SAW terangkum di dalam matannya, yang berisikan tentang konsep, ajaran, doktrin, tuntunan hidup, dan lain sebagainya. Namun tujuan tersebut seolah-olah lenyap ditelan oleh kepopuleran kajian pada sanad. Bahkan ada pendapat yang lebih ekstrim lagi mengatakan bahwa, penelitian Sanad tidak perlu dilakukan lagi, dengan alasan bahwa para kritikus hadits terdahulu telah melakukannya dengan sempurna. Seharusnya yang perlu dilakukan pada saat ini adalah pengkajian terhadap makna atau matan hadits secara mendalam dan obyektif yang disesuaikan dengan zaman,

⁷Hasjim Abbas sebuah pengantar dalam buku *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: Teras 2004, h.

lingkungan, dan kontekstualnya, sehingga hadits dapat beradaptasi untuk menjawab segala tantangan akhir zaman.⁸

Bertolak dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa kritik sanad dan matan sama-sama penting untuk dilakukan. Penelitian dan pengkritikan berjalan bersamaan yang dilandasi dari penguasaan segala bidang keilmuan yang mencakup dari keduanya. Misalnya di dalam penelitian Sanad maka seorang kritikus harus menguasai ilmu *Takhrīj al-Hadīts*, *Jarh wa al-Taḍīl*, *ilmu Rijāl al-Hadīts*, nama-nama periwayat yang terlibat dalam periwayatan, lambang-lambang periwayatan yang digunakan, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian matan Peneliti harus menguasai ilmu tentang *syudzūd* dan *illat*, *Asbāb al-Wurūd*, Linguistik, Semantik, Sosiologi, Antropologi, dan lain sebagainya. Dengan menguasai seluruh kaidah dan metode penelitian, menurut penulis jauh kemungkinannya akan terjadi *ikhtilāfiyah* dari hasil penelitian tersebut, penelitiannya pun bersifat obyektif.

Sebagaimana yang dikatakan di atas, sesungguhnya mayoritas para ulama untuk saat ini, telah sepakat bahwa penelitian Sanad sudah dicukupkan di zaman para salaf. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah merekonstruksi makna-makna yang terkandung dalam matan hadits yang dimaksud. Pernyataan ini dikuatkan dengan analogi yang mengatakan bahwa, bagaimana pun shahihnya sanad hadits,

⁸Dalam hal ini Muhammad Thahir al Jawābī merincikan kritik matan hadis dalam sebuah kitabnya yang berjudul *Juhūd al-Muhaddītsīn fī Naqd Matan al-Hadīts* menjadi dua Cakupan *Pertama*, Kritik dalam upaya menentukan benar tidaknya matan hadits. *Kedua*, kritik matan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang benar mengenai kandungan yang terdapat dalam sebuah matan hadits, kedua cakupan ini tidak bisa dipisah-pisahkan karena antara keautentisitasan dan pemahan harus sejalan.

kalau tidak dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan problem dan kemaslahatan yang dihadapi kaum Muslimin pada saat ini, maka *wujūdihī ka-Adamihī* artinya keberadaannya seolah olah tidak ada atau tidak bermanfaat. Atau apa kita harus seterusnya *mabniyyun alā al-sukūn*.

Para ahli hadits beberapa dekade ini sudah tidak menekankan kajian terhadap sanad hadits. Mereka tidak tertarik lagi mengangkat permasalahan yang ada pada sanad. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Muhammad al-Ghazālī, Muhammad Syuhudī Ismāīl, Yūsuf Qardāwī, *Wa Akhwatuhum*. Mereka lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah ummat melalui rekonstruksi pemahaman sabda Nabi. Dengan cara inilah maka hadits nabi dapat dijadikan pencerahan dan dapat beradaptasi sesuai dengan tempat dan zamannya. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa karya monumental dari ulama tersebut yang dapat memberikan pencerahan dan ketenangan di antara umat Islam saat ini. Pencerahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh kaum Muslimin, tetapi lebih dari itu manfaatnya dapat dirasakan oleh pemeluk agama lain.

Jadi intinya bahwa penelitian terhadap sanad, tidak dapat dikatakan berakhir atau sudah tidak dibutuhkan lagi. Hal tersebut akan tetap untuk dilakukan untuk membuktikan kepada orientalis keautentikan Islam. Jika penelitian tersebut akan menimbulkan perpecahan dan kebencian terhadap sesama kaum muslimin *notabene* mereka saling mengkafirkan dan membid`ahkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Maka, menurut penulis hal tersebut tidak perlu dilakukan.

Bertolak ukur dari wacana di atas, bahwa selain Muhammad al-Ghazali dan Syuhudi Ismail, di tengah-tengah mereka muncullah seorang peneliti dan kritikus hadits yang cukup berkopeten. Kritikus ini cukup penomenal di dunia Islam pada paruh abad ini. Dia memiliki prinsip dan metodologi yang kuat dan cukup memadai. Dengan berlandaskan terhadap *tajdīdul fahmi* atau rekonstruksi pemahaman, beliau terdorong untuk melakukan kritikan terhadap hadits Nabi. Hal ini, beliau termotivasi dari rasa tanggung jawab dan rasa prihatin terhadap sunnah, yang begitu jauh dari prinsip yang ditanamkan oleh Rasulullah. Dimana perubahan tersebut salah satunya disebabkan dari metodologi para *salafiyin* di dalam meneliti hadits yang kurang hati-hati, di dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya. Dari beberapa fenomena social keagamaan di atas, Muhammad Nashiruddin al-Albānī merasa terpanggil untuk melakukan koreksi-koreksi kembali terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang-orang sebelumnya.

Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī adalah salah satu ulama kritikus hadits yang sangat berpengaruh dan menjadi sorotan yang tajam dari masyarakat muslim pada saat ini. Respon masyarakat terhadap karya-karyanya begitu banyak baik yang pro maupun yang kontra. Hal ini disebabkan oleh kebingungan masyarakat muslim tentang kebenaran dari hadits-hadits Rasulullah. Mereka yang pro atau mendukung Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī memberikan dukungan dan respon yang positif. Mereka berpendapat bahwa tingkat kebenaran dan kevalidan penelitian Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī dapat diancungi jempol. Hanya beliaulah yang berani dengan tegas memberikan kritikan terhadap para

salafiyyun. Dimana mereka telah mendapatkan predikat intelektual muslim yang terbaik dari seluruh ulama semasanya dan saat ini sekalipun.

Dalam persoalan di atas, dapat dibuktikan dari sikap pemikiran dan beberapa karya besar Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī. Pemikiran al-Albani yang diaplikasikan dalam bentuk tulisan banyak menimbulkan kontroversi dikalangan intelektual Muslim. Dicontohkan seperti tulisannya dalam kitab *Dlā'if Sunan Abu Daud*, *Dlā'if Sunan Ibnu Majah*, *Dlā'if Sunan Al-Turmuzi* *Dlā'if Sunan Nasā'i* dan lain lain. Tidak sedikit para ahli hadits yang memberikan komentar, tanggapan, bahkan cercaan yang tajam terhadap hasil kritik dan analisisnya.

Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī tidak tinggal diam mendengar tanggapan, dan cercaan terhadap diri pribadinya. Tidak sedikit respon Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī terhadap ulama yang tidak sepemikiran dengannya, ditulis di dalam artikel, makalah, jurnal dan lain-lain. Bahkan serakan tulisan tersebut dikumpulkan oleh murid-muridnya dan disusun menjadi kitab. Perang melalui tulisan pun tidak dapat dihindarkan, mulai dari tanggapan yang ringan - dengan kata-kata yang biasa - sampai tanggapan yang kurang enak didengar telinga pun terlontar dari mulut yang dituangkan dalam tulisan. Kata-kata saling membid`ahkan dan mengkafirkan di antara mereka tidak segan-segan dikeluarkan karena rasa benci yang berlebihan.

Salah satu kitab yang disusun al-Albānī untuk mengimplikasikan pemikirannya adalah kitab *Silsilah al-Ahādīts Al-Dhā'ifah Wa Al-Maulhū'ah*. Kitab ini bisa dikatakan cukup penomenal dikalangan masyarakat. Di samping

analisis yang luar biasa, kitab ini juga jumlahnya tidak sedikit, untuk ukuran karya intelektual Muslim pada saat ini. Sangat jarang ditemukan sebuah karya yang begitu besar untuk beberapa dekade ini. Kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dlāʾifah wa al-Maudlūʾah*, Tidak terkenal karena ketebalannya. Kitab ini juga laris terjual di pasaran sehingga percetakannya tidak hanya dicetak oleh satu percetakan melainkan beberapa percetakan ikut mengambil bagian dalam permasalahan ini.

Yang menjadi spesial di dalam kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dlāʾifah wa al-Maudlūʾah*, menurut penulis, bukan terletak dari ketebalan atau dari percetakan yang berulang-ulang. Lebih dari itu, kitab ini spesial karena mengundang respon banyak ulama dari berbagai wilayah di dunia Islam. Kehebohan terjadi lebih disebabkan oleh isi atau hasil penelitian di dalamnya yang banyak melenceng dari pemikiran-pemikiran ulama sebelumnya. Sehingga tidak heran bagi kita semua, melihat banyaknya kontroversi dikalangan ulama dari hasil penelitian al-Albani ini.

Untuk lebih memudahkan pemahaman, penulis akan mencontohkan salah satu kritikan ulama terhadap pemikiran Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī yang ditujukan terhadap karyanya kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dhāʾifah wa al-Maudlūʾah* sebagai obyek penelitian penulis. Sebagai berikut

من أعجب و أغرب ما وقع لي في معرفة تعصب الباني على السنة الصحيحة و تعديه على أهلها
... في (سلسلة الضعيفة) لحديث سيدنا سهل بن حنيف رضي الله عنه في قوله النبي صلى الله عليه وسلم (يا
سيدي والرقى صالحة....)؟

إذ لما كانت هذه لفظة سنة صحيحة ثابتة تشبث في حلقه ولم يستطاع استساغتها كما جاء :

{يتجرعه ولا يكاد يسيغه} إبراهيم ١٧

أغار عليها بمحاولة تضعيف فاشلة وإليك ذلك موضحاً : أورد في (ضعيفته) (٣٣٥/٤ برقم ١٨٥٤)

حديث سهل بن حنيف مرفوعاً: (مروا أبا ثابت يتعوذ) قلت : يا سيدي . وارقي صالحه . فقال لا رقية إلا في نفس، أو حمة أو لدغة.

فقال :

ضعيفٌ أخرجه أبو داود (١٥٤/٢) والحكيم (٤١٣/٤) وأحمد (٤٨٦/٣) وابن أبي السني (٣٨٠)

من طريق عبدالواحد بن زياد : ثنا عثمان بن حكيمٌ حدثني جدي الرباب قالت : سمعت سهل بن حنيف . .

اه .

ثم قال الباني :

وقال الحاكيم صحيح الإسناد . ووقفه الذهبي، وفيه نظر، فان عثمان بن حكيم وجدته الرباب غير

مشهور بالعدالة، وهما من المقبولين عندالحافظ في تربيته، وذلك عندالمتابعة، كما نص عليه في المقدمة،

وقد تو بعا على الشطر الثاني منه . . اه

وقلت : وهذا كلام باطل وتعليل فاسد من وجوه: إلى آخرهز⁹

⁹ Dari keheranan dan keterasingan pada diri saya, setelah mengetahui al-Albānī tidak menerima kebenaran sunnah yang telah disepakati kesahihannya, dan memusuhi serta menolaknya. Pendha'ifannya tersebut terdapat dalam kitab *Silsilah al-Ahādīs al-Dhā'ifah wa al-Maudhū'ah*, hadits yang bersumber dari *sayyidīnā* Sahl bin Hanīf *Radhiyallahu Anhu* di dalam menanyakan terhadap diri nabi *Shallahu Alihi wa Sallam* dengan mengatakan “ يا سيد والرقى ” (wahai tuanku apakah rukyah itu boleh digunakan.....?)!!?{{“صالحه.....!!”}}

Jikalau lafaz atau perkataan (*Sayyidī*) ini adalah merupakan sunnah yang benar dan ditetapkan, maka kita tetapkan di ruagannya dan kita tidak dapat untuk meminta keringan untuk boleh mengamalkan sebagaimana firman Allah ١٧ إبراهيم {{ يتجرعه ولا يكاد يسيغه }} berlandaskan keirian terhadap sunnah tersebut maka dia (al-Albānī) mencoba melemahkannya dengan tidak benar dan kegagalanlah (yang terjadi) “kalian dijelaskan dan diterangkan tentang permasalahan tersebut: di dalam kitab *Silsilah al-Ahādīst al-Dhā'ifah wa Al-Maudhū'ah* (dengan Nomor 1854 di halaman 335 pada Jilid ke 4.)

(Suruhlah Abu Tsabīt berdo'a dengan memohon perlindungan kepada Allah), aku mengatakan: “Ya Sayyidī...! Apakah *ruqyah* itu boleh digunakan? Beliau menjawab, “tidak boleh

Dengan melihat pro-kontra terhadap hasil olah pemikiran Syaikh Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī, nampaknya diperlukan sebuah upaya penggalian secara serius terhadap karya-karya, setting sosio kultural kehidupan, pandangan terhadap para tokoh Islam baik yang hidup sezamannya, sebelum dan sesudahnya, hal ini sangat perlu dilakukan agar supaya dapat memberikan hasil penelitian yang obyektif dengan harapan dapat mendudukkan persoalan pro-kontra tersebut secara proporsional.

Telah banyak dikalangan para tokoh Islam, yang telah berusaha melontarkan kritik terhadap pemikiran Syaikh Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī, khususnya kritikan terhadap pemahaman tentang hadits, baik dari segi kritik Sanad (periwiyatan) Maupun dalam Ranah Matan (pemaknaan teks hadis). Syaikh Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī dinilai banyak memberikan kritikan terhadap hadits-hadits yang telah disepakati kesahihannya oleh para ulama

menggunakan *ruqyah* kecuali untuk mengobati sakit jiwa, karena demam, atau disengat kalajengking”.

Lalu berkata al-Albānī: “ hadits ini Dha’if, yang diriwayatkan oleh Abu Daud (2/154) Hakim (4/413), Ahmad (3/486) Ibnu Sunni (380) dari rantai periwiyatan Abdul Wahid bin Ziyad bahwa telah diceritakan kepada kami oleh Utsman bin Hakim bahwa telah diceritakan kepadaku oleh nenekku al-Rabab dia berkata: saya mendengarkan Sahl bin Hanif berkata. . . . dan seterusnya.

Dan komentar al-Albani bahwa “(al-Hakim Berkata “Shahih Isnadnya, dan disepakati oleh Zahabi. Perkataan ini perlu dipikirkan bahwa sesungguhnya Utsman bin Hakīm dan Neneknya al-Ribab tidak terkenal dengan Adil, tetapi keduanya termasuk orang-orang yang diterima oleh al-Hafiz di dalam kitab *al-Taqrīb*, apabila ada periwayat lain yang mendukungnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam muqoddimahya, dan bagian kedua dari hadis ini memang ada yang mendukungnya.

Dan saya berkomentar bahwa “ini adalah perkataan yang tidak benar dan tidak berlandaskan apabila dilihat dari beberapa segidan seterusnya.

((تناقضات الابناني الواضحات فيما وقع له فتصحيح الأحاديث وتضعيفها من أخطاء وغلطات، الجزء الثاني. بقلم حسن بن علي لسقاف))

sebelumnya dengan tidak secara obyektif, dan dengan tanpa ada perbandingan data dari kitab-kitab para ahli hadis yang lain, seperti yang terlihat dalam salah satu karyanya *Silsilah al-Ahādīts al-Dhāīfah wa al-Maudhū'ah*,

Di sinilah letak dari Konektisitas dan Integritas dari pengembangan pemikiran hadis, yang meniscayakan adanya kajian ulang (rekonstruksi metodologi pemahaman) terhadap hadits itu sendiri untuk mengoptimalkan proses dinamisasi pemikiran keagamaan Islam. Seperti yang dulu pernah mewarnai kehidupan *sahabat, tabji□n, dan tabj tabji□n*.¹⁰

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kesimpulan dengan memberikan posisi hadis dengan cara proporsional dan obyektif, serta dapat diketahui juga validitas serta argument dari penetapan hadis-hadis Dha'if Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani di dalam kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dhāīfah wa al-Maudhū'ah*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah metode kritik hadis Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī dalam Kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dhāīfah wa al-Maudhū'ah*..?
2. Bagaimanakah implikasi metode kritik hadits al-Albānī di dalam kitab *Silsilah al-Ahādīts al-Dhāīfah wa al-Maudhū'ah*, sehingga menimbulkan banyak kontroversi di kalangan para ahli hadits.?

¹⁰Muhammad Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h. 309.

3. Bagaimanakah relevansi metode kritik hadis al-Albānī terhadap studi hadis kontemporer ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat;

1. Mengungkapkan metode kritik hadits Nāsiruddin al-Albānī dalam kitab *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Dḥāīfah wa al-Maudūah*.
2. Mengungkapkan implikasi metode kritik hadits Muhammad Nāsiruddīn al-Albānī sehingga menimbulkan kontroversi di dalam kitab *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Dḥāīfah wa al-Maudlūah* di kalangan para ahli hadits.
3. Mengungkapkan relevansi metode kritik hadis Muhammad Nāshiruddi□n al-Albānī terhadap studi hadis kontemporer.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas tentang pemikiran hadits al-Albānī sangat banyak. Baik yang sepemikiran dengannya maupun yang kontra dengannya. Di antara para ilmuan yang menulis dan membahas tentang kritik hadits al-Albānī yang *notabene* penulis ketahui dan dapatkan di antaranya adalah;

Di antara karya ilmiah yang kontra dengan al- Alba□ni□ adalah; Hasan bin ‘Alī al-Saqqāf di dalam kitab karyanya yang berjudul *al-Tanāqudhāt al-Albānī Al-wadhihāt Fīma Waqqa lahu Fi Tashīhī al-Hadīṡ wa Tadḥīfihā min Akḥṡai wa Ghalathōt*. Mencoba memberikan koreksi terhadap kitab *Silsilah Al-Aḥādīṡ Al-Dlaīfah*, karya al-Albānī. Al-Saqqaf memberikan koreksi terhadap

terhadap pemikiran al-Albānī secara detail terangkum dalam empat jilid kitab. Kitab tersebut fokus pembahasannya terhadap kesalahan metodologi kritik hadits al-Albānī di dalam beberapa karya tulisnya. Khususnya kesalahan yang terdapat dalam kitab *Silsilah Al-Ahādīth Al-Da'īfah wa Al-Maudlu'ah*. Kesalahan tersebut hanya bisa dijelaskan tujuh ratus kesalahan dari seribu kesalahan di dalam beberapa karya Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī.¹¹

Abdullah bin Muhammad al-Ghumari al-Hasani di dalam kitab kecilnya yang berjudul *al-Rasā'il al-Ghumariyyah*. Kitab kecil ini berbicara tentang tiga masalah. Salah satu dari tiga masalah tersebut adalah masalah penolakan dan ketidaksetujuannya terhadap al-Albānī. Di dalam juz kedua dari kitab al-Ghumari memberikan tema *Juz'u fīhi al-Radd 'ala al-Albani*. di dalam juz ini berbicara tentang;¹² masalah-masalah kejanggalan fatwa al-Albānī di antaranya beliau menyebutkan *pertama*, al-Albani mengharamkan berwudlu dengan air yang lebih dari satu kulah (*mudd*), dan juga mandi janabah dengan berlebih-lebihan dalam air. *Kedua*, al-Albani mengharamkan pemakaian perhiasan kepada wanita. *Ketiga*, al-Albani mengharamkan beri'tikaf di masjid selama tiga hari. *Kcempat*, al-Albani melarang berziarah ke makam Nabi dan melakukan perjalanan untuk hal tersebut¹³.

¹¹ Hasan bin 'Alī al-Saqqāf, *Tanāqudhāt al-Albānī Al-wadhīhāt Fīma Waqa'ahu Fi Tashīhī al-Hadīth wa Tadḥīfihā min Akthāji wa Ghalathōt*, Darul Imam al-Nawawi, 1992 M/1413 H.

¹² Abdullah Muhammad al-Ghumari, *al-Rasā'il al-Ghumariyyah*, Darul Janan, 1991 M/1411 H. h. 87.

¹³ Abdullah Muhammad al-Ghumari, *al-Rasā'il* h. 94.

Abdullah bin Muhammad al-Harari, adalah merupakan ulama besar yang berasal dari Syam. `Abdullah al-Harari terkenal dengan nama al-Habsyi. Dia adalah orang yang pertama kali memberikan koreksi terhadap pemikiran al-Albani di kalangan ulama hadits pada abad ini. Dia memiliki dua buah kitab yang mengulas tuntas tentang kesalahan-kesalah al-Albani di dalam menetapkan dan memahami hadits Nabi. Koreksi-koreksi tersebut terangkum dalam kitab *al-Taaqqūb al-Hatsīts ‘alā Man Tha’ana Fī Mā Shahha Minal Hadīts*. Dan dalam karyanya juga yang berjudul *Nashrah al-Taaqqūb al-Hatsīts ‘alā Man Tha’ana Fī Mā Shahha Min al-Hadīts*.

Syaikh Ismā`il bin Muhammad al-Anshāri juga ikut berpartisipasi di dalam membenarkan pemikiran al-Albānī. Salah satu kitabnya yang cukup menarik adalah *Tashhīh Hadīts Shalāh al-Tarāwīh ‘Isyrīn Raḳ’ah wa al-Radd ala al-Albānī ‘Alā Tadhīfih*. Di dalam karyanya ini, al-Anshari mencoba memberikan kritik terhadap pengharaman al-Albānī terhadap shalat tarawih dua puluh rak’at. Sesungguhnya penambahan terhadapnya sama dengan penambahan terhadap shalat zuhur dengan lima raka’at atau shalat sunnah yang lain.¹⁴ Karya-karya al-Anshari yang mengkritik al-Albānī juga di tulis dalam kitab *Ibahah al-Tahalli bi al-Zahab, al-Muhallaq li al-Nisā’ wa al-Radd Al- alAbani fi Tahrimih*. Dan Juga dalam kitab *Ta’ aqqubāt Ala Silsilah al-Ahadits al-Dla’ifah wa al-Maudlu’ah*.

¹⁴ Ismā`il bin Muhammad al-Anshari, *Tashhīh Hadīts Shalāh al-Tarāwīh ‘Isyrīn Raḳ’ah wa al-Radd ala al-Albānī ‘Alā Tadhīfih*, Riyadh: Daar al-Iftā’, 1993.

Habib al-Rahman al-A'dhami dalam karayanya yang berjudul *al-Albānī Syudzūdzuhu wa Akhtha'uhū fi Arba'ati Ajzā'*. Mahmud Sa'īd Mamduh, *Wushul al-Tahānī bi Itsbāt Sunniyah al-Sabbah wa al-radd'Ala al-Albani*. Badr al-Din Hasan al-Dimsyaqi, *Anwār al-Mashahīh Alā Dhulumāt al-Albānī fi Shalah al-Tarāwīh*. Muhammad `Arīf al-Juwājatī al-Dimasyqī *Aqrab al-Wasail al-Maqshudah fi bulugh al-Hidāyah al-masyūdah*. Isma'il bin Muhammad al-Anshari, *Ta'aqqūbāt `Ala Silsilah al-Ahādīts al-dha'īfah wa al-Maudhū'ah Lī al-Albānī*. Syaikh Abdullah al-Harary, *Tabyīn Dhalalat al-Albānī*. Arsyad al-Salafi, *al-Albani Syudzūdzuhu wa Akhta'*.

Sedangkan yang berbahasa Indonesia ditulis oleh Mustafa Ya'qub di dalam bukunya yang berjudul *Hadīts-Hadīts Palsu Seputar Ramadhān* juga menjelaskan di bagian akhir dari bab buku tentang sekilas dari pemahaman dan pemaknaan hadits dalam khazanah pemikiran Muhammad Nāshiruddīn al-Albānī.¹⁵

Di antara karya-karya yang pro dengan al-Albānī adalah Mahmud Ahmad Rasyid dengan judul *Taujīhu al-Sāri Li Ikhtiyarāt al-Fiqhiyyah li al-Syaikh al-Albani*, diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Ensiklopedia Fatwa Syaikh al-Albānī*. Buku ini mencoba mengumpulkan pendapat-pendapat al-Albānī dalam masalah *Fiqhiyyah*. Buku ini berbicara dalam masalah fiqih secara tuntas.¹⁶

¹⁵ Ali Mustafa Ya'qūf, *Hadīts-Hadīts Palsu Seputar Ramadhan*, Jakarta: Pustaka Pirdaus 2007.

¹⁶ Mahmud Ahmad Rasyid, *Taujīhu al-Sāri Li Ikhtiyarāt al-Fiqhiyyah li al-Syaikh al-Albani*, terj. Rudi Hartono, Jakarta: Pustaka Sunnah, 2005.

Amru Abdillah Mu'im Salim *al-Manhāj al-Salafī* ḥinda Nashiruddin al-Albani, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Yuswaji dengan judul *Al-Albani dan Manhāj salaf*, di dalam buku ini Amru Abdillah mencoba menjelaskan pemahaman al-Albani dengan para *salafīyyin*, baik yang berhubungan dengan masalah hukum maupun hadits. Penjelasannya tidak terfokus hanya itu pemaknaan lebih dalam lagi yaitu pandangan al-Albani tentang *biḍ'ah hasan* dan *sayyiah*.¹⁷

Umar Abu Bakar, *al-Imam al-Mujaddid al-Allamah al-Muhadditsin Muhammad Nashiruddin al-Albani*, di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abu Ihsan al-Atsari dengan judul *Syaikh Muhammad Nashiruddin al-albani dalam Kenangan*. Di dalam buku ini mengupas tuntas tentang al-Albānī. mulai dari biografi, perjalanan akademik, perjalanan, pendidikan, karya-karyanya. Intinya buku tersebut mencoba menjelaskan pribadi al-Albani secara lengkap.¹⁸

Sedangkan Karya yang dikategorikan netral adalah; Kamaruddin Amin, dalam bukunya yang berjudul *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits*. Di dalam buku tersebut Kamaruddin mencoba menganalisis metode kritik hadits klasik dari zaman *Slafīyyīn* hingga kontemporer. Kamaruddin Amin memberikan penjelasan tentang metode kritik klasik dengan memberikan teori dari kitab hadits Bukhari, Muslim, al-Syafi'i. Sedangkan untuk yang kontemporer Kamaruddin memberikan contoh dan gambaran dari metode kritik hadits al-

¹⁷ Amru Abdillah Mu'im Salim, *al-Manhaj al-Salafi ḥinda Nashiruddin al-Albani*, Terj. Ahmad Yuswaji, Jakarta: Najla Press, 2003.

¹⁸ Umar Abu Bakar, *al-Imam al-Mujaddid al-Allamah al-Muhadditsin Muhammad Nashiruddin al-Albani*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Bogor: al-Tibyan, 2004.

Albānī dan al-Saqqaf. Tidak hanya itu Kamaruddin amin juga melengkapi datanya dengan menambahkan teori *cammon link* sebagai sebuah perkembangan metode kritik hadits dalam Islam¹⁹.

Sedangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi, disusun oleh Rastana mahasiswa Tafsir dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut diberi judul *Pemikiran Hadis al-Albānī*, mencoba memberikan penjelasan tentang epistemologi dan metodologi kritik hadits al-Albānī. Dalam penelitiannya pembahasan difokuskan terhadap Kriteria kesahihan hadits menurut al-Albānī dan di aplikasikan dalam beberapa ontoh hasil penelitian al-Albānī²⁰.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library riseach*)²¹ yang difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui literatur dan serta bahan pustaka lainnya. Ada dua sumber dalam penelitian ini

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber primer adalah bahan pustaka yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab *Silsilah al-Ahādīts Al-Dhā`īfah wa*

¹⁹ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits*, Jakarta selatan: Hikmah, 2009.

²⁰ Rastana, *Pemikiran Hadits Muhammad Nshiruddin al-Albānī*, Yogyakarta: UY 2003

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982, hlm 251.

Al-Maudhu'ah yang berkaitan langsung dengan obyek yang sedang diteliti

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang sedang dibahas, baik berupa buku, artikel, ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data-data dari buku-buku atau literature lainnya yang dianggap memadai. Dari data-data yang terkumpul diharapkan akan mempertajam analisis sehingga akan menghasilkan penelitian yang baik.

3. Metode Analisa

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode deskriptif-deduktif-induktif-komparatif. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai biografi al-Albani dan pemikiran-pemikirannya tentang kritik hadis yang pada akhirnya nanti dapat diketahui konsisten, kontribusi dan posisi beliau di antara kritikus hadis²².

Metode deduktif digunakan untuk memposisikan al-Albani sebagai kritikus hadis di antara kritikus hadis, dengan menyorot metodologinya sedangkan

²²Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 40

metode induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh tentang pemikiran al-Albani tentang kritik hadis mulai metodologinya, konsistensinya, kontribusi sampai posisinya.²³

Kemudian metode komparatif digunakan untuk membandingkan pemikirannya dengan pemikiran ulama sebelumnya, persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya serta mengetahui konsisten al-Albani dalam tulisan-tulisannya.

Sesuai dengan analisis yang digunakan, maka cara berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah cara berfikir deduktif dan induktif. Yang pertama adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi)

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar supaya di dalam perjalanan penulisan tersistematis dan terstruktur, yang akan berdampak kepada *Tasahul* di dalam mehami maksud dan tujuannya,

Bab pertama berisi pendahuluan atau latar belakang yang akan mengungkapkan gambaran umum tentang latar belakang diadakan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, tela'ah pustaka, dan sistematika pembahasan.

²³ Mansur Thoah Abdullah, *Kritik Metodologi Hadis Tinjauan Atas Kontroversi Pemikiran Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003

Bab kedua berisi tentang Biografi Muhammad Nashiruddin al-Albani, Sejarah Pendidikan, Karya-Karyanya, dan dilanjutkan dengan pembahasan Kitab *Silsilah al-Ahadits al-Dlāifah wa al-Maudlūyah*, yang berisikan latar belakang penulisan, penamaan kitab, sumber penulisan, sistematika penyusunan kitab, metodologi penulisan, Simbol-simbol yang digunakan dalam penulisan.

Bab ketiga, berisi tentang, pemikiran-pemikiran hadits Muhammad Nashiruddin al-Albani yang meliputi, pengertian sunnah, hadits, Atsar, khobar, serta kedudukan al-Qur'an dengan sunnah.

Bab Empat berisikan tentang Analisis metodologi kritik hadits Muhammad Nashiruddin al-Albani

Bab lima, merupakan bab penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari semua yang telah dibahas. Setelah itu dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB V

KESIMPULAN

Telaah atas Metode Kritik hadits Muhammad Nashiruddin al-Albānī, Tinjauan Atas Kontroversi *Silsilah al-Aḥādīts al-Dlā'īfah wa al-Maudlū'ah wa atsaruhā al-Sayyi' Fi al-Ummah*, khususnya dari sisi metode yang digunakan dalam menetapkan kualitas hadits *maudlū'* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan al-Albānī dalam kitab *Silsilah al-Aḥādīts al-Dlā'īfah wa al-Maudlū'ah* adalah; metode *al-Tamyīz*. Metode ini digunakan oleh al-Albānī untuk dapat membedakan mana hadits yang *rājih* dengan *marjūh*, antara yang *Shahīh* dengan yang *Dlā'if*.

Karakteristik al-Albānī dalam kritik hadits Menurut penulis, adalah *tasahhul* (mempermudah) dalam menentukan kepalsuan sebuah hadits, karena jika diteliti kembali hadits yang dinyatakan palsu oleh al-Albānī tidak berkualitas sebagaimana yang dinyatakan olehnya. Sikap *tasahhul* al-Albānī dalam hal ini bisa mengarah juga pada indikasi yang menyatakan al-Albānī *tasyaddūd* dalam hal kritik periwayat dan ketidak palsuan hadits. Perawi yang dinilai *dlā'if* oleh para ulama ditolak dan bisa dinyatakan palsu. Di samping itu, al-Albānī juga melakukan kesalahan dalam pengutipan dan juga tidak konsisten dalam kualifikasi hadits.

2. Metode tersebut di aplikasikan al-Albānī di dalam kitab *Silsilah al-Aḥādīts al-Dlā'īfah wa al-Maudlū'ah*, dengan menggunakan beberapa metode penulisan: *pertama*, hampir seluruh hadits ditulis dengan menggunakan *matan*

yang lengkap tanpa sanad. Runtutan sanad dipaparkan setelah penyebutan *mukharīj* hadits disertai dengan kritik (negatif) atas salah seorang ataupun lebih dari perawi hadits baik karena tertuduh, pemalsu atau pun yang lain. *Kedua*, sanad hadits *maudlī* disebutkan sebagian saja terutama sanad yang dikritik. Terkadang al-Albānī juga melakukan kritik atas perawi-perawi yang terdapat pada sanad lain yang juga meriwayatkan hadits tersebut. *Ketiga*, pada beberapa tempat, al-Albānī mengulang hadits dan penjelasannya tersebut di tempat lain, dan itu dijelaskan pada keterangan hadits sebelumnya. *Kempat*, peletakan hadits tidak berdasarkan bab ataupun alphabetis, namun acak, tergantung dari masalah yang timbul saat itu. Dan sumber hadits diambil dari beberapa kitab hadits, kemudian diteliti dan diklasifikasi.

Dasar penilaian dalam *Silsilah al-Ahadīts al-Dlā'if wa al-Maudlū'ah* adalah: mengutip pendapat para ulama sebelumnya kemudian menyimpulkan. Hal ini karena penetapan kualitas *maudlī* merupakan hasil pertimbangan dari pendapat para kritikus perawi yang terdapat dalam kitab *Rijāl al-Hadīts* dan juga kitab *al-Maudlū'ah* ulama sebelumnya. Terkadang al-Albani menggunakan pendapat ulama tanpa memberikan penjelasan apapun. Penulis mendapati al-Albānī sering mengutip pendapat Ibn al-Jauziyah yang terdapat dalam kitab *al-Maudlū'ah* guna memperkuat argumennya.

Kriteria hadis *maudlū* dalam *Silsilah al-Ahadīts al-Dlā'if wa al-Maudlū'ah* tidak jauh berbeda dengan ulama-ulama sebelumnya. Hampir seluruh kriteria ulama terdapat dalam kitab ini. Kriteria sanad yang digunakan: a). Pengakuan sebagai pemalsu, b). Qarinat yang menyerupai pengakuan, c). Dikenal pendusta,

pemalsu di kalangan ulama dan gharib, dan d). Keadaan periwayat. Kriteria matan: a). Buruk redaksinya, b). Rusak maknanya, c). Bertentangan dengan dalil-dalil syar'i, meliputi al-Quran dan hadis sahih, d). Berkenaan dengan keutamaan akal, e). Bertentangan dengan realitas, f). Bertentangan dengan akal, g). Mengandung kekejian, h). Tidak terdapat dalam kitab hadits induk, i). Mengandung *Israilliyat*, dan j). Mengandung bid'ah.

Aplikasi kriteria pada penentuan hadits *maudly* Ada beberapa perbedaan istilah yang digunakan al-Albānī dengan para ulama, meskipun pada esensinya maknanya sama, di antaranya qarinat yang menyerupai pengakuan, oleh al-Albānī dikategorikan sebagai hadits yang berasal dari pendusta yang menyatakan meriwayatkan hadits dari seorang guru, padahal ia belum pernah bertemu dengannya. Kemudian untuk kriteria bertentangan dengan hukum syar'i yakni al-Quran, hadits dan ijma yang qath'i, al-Albānī hanya membatasi pada al-Quran dan hadis shahih. Bisa dikatakan keabsahan dan kejelasan indikasi, mayoritas kriteria dianggap sesuai dijadikan dasar penentuan kepalsuan hadits. Jadi sebenarnya tidak ada pembaharuan yang dilakukan al-Albānī dalam kritik hadits. Metode yang digunakannya tidak jauh berbeda dengan ulama pada umumnya. Adanya beberapa perbedaan kualitas hukum yang diberikan tidak lain merupakan ijtihadnya dan juga pemahamannya yang sering berseberangan dengan kaedah-kaedah *ulūm al-Ahadīts* yang sudah ada. seperti pada criteria sanad: *majhūl al-rāwī*, dan diriwayatkan secara *mauqf* dijadikan indicator atas kepalsuan hadis, padahal dalam kaedah *ulūm al-Ahadīts*, *majhul al-rawi* dan *mauqf* di kalangan ulama hadis statusnya bukanlah hadits *maudli*. Begitu juga pemahaman makna

yang kurang bijaksana dan fanatisme madzab sering mengakibatkan al-Albānī mudah mengatakan palsunya sebuah hadis. Mayoritas hadits yang dinilai *maudūʿ* oleh al-Albānī lebih dari satu kriteria, yaitu cacat dari sisi sanad maupun matan. Sehingga antara satu dan lainnya saling mendukung atas kepalsuan hadis tersebut.

3. Sedangkan untuk relevansi dan kontribusi dari metode kritik hadits al-Albānī dalam hazanah keilmuan ulum al-hadits, menurut penulis adalah; bahwa untuk saat ini kaum Muslimin sangat membutuhkan terhadap makna dari hakikat penyampaian hadits Rasulullah. Sedangkan makna yang dimaksud terkandung dalam matan hadits. Jadi intinya adalah untuk saat ini yang paling dibutuhkan adalah memberikan pemaknaan ulang terhadap hadits Rasulullah yang sesuai dengan *maqāṣid al-syariʿah. Wallau ʿalam ...*

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim, *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: Teras 2004
- Abdullah, Amin Muhammad, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- , *Islamic Studies, di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif dan Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras 2003
- Abror, Indal, *Studi Kitab Hadits*, Yogyakarta: Teras 2003
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Assaqof, Hasan bin Ali, *Tanaqudahat Al-Albani Al-Wadhihat Fima Waqa'a Lahu fi Tashihi al-Hadist wa Tadh'ifiha Min Akhtha'i wa Ghalathot*, Darul Imam al-Nawawi, 1992
- Aziz, Abdul bin Muhammad bin Abdullah al-Sadhan, *Al-Imam Al-Albani*, Libanon: Bairut, 1427 H.
- Al-Rahman Abd, Muhammad al-`Aizari, *Zuhud al-Syaikh al-Albani fu al-Ahadits Riwayatan wa Dirayatan*, Riyadh Maktabah al-Rasyid, 1425 H.
- Amin, Kamaruddin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits*, Jakarta: Hikmah, 2009
- Amin, Ahmad, *Fajr Islam*, Kairo: Maktabah al-Nadlah, 1430 H.
- Al-Atsqalani, Ibnu Hajar, *Mukhtasar Targhib wa Tarhib*, terj. Abu Usamah Fath al-Rahman, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010
- Azami, M.M, *Manhaj al-Naqad Inda al-Muhadditsin: Nasyituh wa Tarikhuh*, Riyadh: Syirkah al-Tiba'ah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 1982
- Al-Khatib, Hajjaj, *al-Sunnah Qabla al-Tadwin*, Bairut: Dar al-Fikri, 1997
- , *Hadits Sebelum di Bukukan*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- , *Ushul al-Hadits, Ulumuhu wa Musthalahu*, Bairut: Dar al-Fikri, 1998
- Abas, Sirajuddin, *Itiqad Ahlu Al-sunnah wa al-Jam'ah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1980

- Bustamin dan Muhammad Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadits*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Ibnu Ahmad al-Adlabi, Shalahuddin, *Manhaj Naqd al-Matan, Inda Ulama al-Hadits al-nabawi*, Bairut Dar al-Falah al-Jadidah, 1983
- Ibrahim al-Syaibani, Muhammad, *Hayah al-Albani wa Atsaruha wa Tsana'u al-Ulamā Alaih*, Kuwait Dar al-Salafi, 1431 H.
- Juynboll, *Kontroversi Hadits di Mesir*, Bandung: Mizan, 1999
- Jamil Zainu, Muhammad, *Mitos Wahabi: Mengungkap Hakikat Dawah al-Syaikh Muhammad bin Abd Wahhab*, Yogyakarta: al-husna, 2010
- Majid al-Bnakani, Abu Anas, *Rihlah al-Ulama' fi Thalabi al-Ilmi*, ter. Abu Thahir al-Padangi, Jakarta: Dar al-Falah, 2009
- Muhammad Thahan, Mustafa, *Pemikiran Moderen Hasan al-Banna*, Bandung: Harakatuna, 2007
- Komaruddin hidayat dan Ahmad Gaus, *Islam Negara dan Civil Society, Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*, Jakarta: Paramadimna, 2005.
- Nashiruddin, Muhammad al-Albani, *Silsilah al-Ahadits al-Dlqifah wa al-Maudlyah wa Atsaru al-Sayyi' fi al-Ummah*, Riyadh Maktabah al-Ma`arif, 2000
- , *al-Hadits Hujjaun bi Nafsihi fi al-Aqid wa al-Ahkam*, Riyadh: Maktabah al-Ma`arif, 2005
- , *Manzilah al-Sunnah fi al-Islam wa Bayanu Lahu la Yusthagṇā Anha bi al-Qur'an*, Kuwait: Dar al-Salafi, 1984
- , *Dawatuna al-Kitab wa al-Sunnah Ala Manhaj al-Salaf al-Ummah*, Dar al-ilmu, 2008
- , *Silsilah al-Ahadits al-Shahihah*, Riyadh: Maktabah al-Ma`arif Fikri 1989
- , *Tamamul Minnah Fi al-Taliq ala Fiqh al-Sunnah*, terj. Afifudin Said, *Terjemah Tamamul Minnah, Koreksi dan Komentar secara Ilmiah Terhadap Kitab Fiqhus Sunnah Karya Sayyid Sabiq*, Tegal: Maktabah Salafi Press, 2001
- , *Kitab al-Sunnah Li Hafidz Abi Amr bin Abi Ashim al-Dhahak bin Mukhallad al-Syaibani*, trj. Imam Rosadi, Jakarta: Najla Press, 2003
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

- Suryadilaga, M. Alfatih, Dkk, *Al-Hadis*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Suryadi dan Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras 2009 .
- Sya'ban, Abu Abdirrahman bin Muhammad Surur, *al-Syaikh al-Albani wa Manhajuhu fi Masa'ili al-Itiqad*, Mesir Dar al-Faruq, 2009
- Syihabuddin, Ahmad, *Tela'ah Kritis Atas Doktrin Salafi dan Wahabi*,
- Sumbulah, Umi, *Kritik Hadits pendekatan histories Metodologis*, Yogyakarta: Sulses Offset, 2008
- Suryadi, *Metode Kontemporer Mmahami Hdits Nabi, Perspektif Muhammad Ghazali dan Yusuf Qardawi*, Yogyakarta: Teras, 2008
- Thoha Abdullah, Mansur, *Kritik Metodologi Hadis Tinjauan Atas Kontroversi Pemikiran Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- Ja'far, Abu Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl Ayati al-Qur'an*, Terj. Beni Sarbeni, Jakarta: Pustaka `Azzam, 2008.
- Suraji, Muhammad, *Menghidupkan Sunnah Nabi*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005
- Suryadi, *Studi Kitab Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2004
- Syakir, Muhammad Fuad, *Bukan Termasuk Sabda Nabi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005
- Sofwer, *CD Room Mauseh*, Versi 2009
- Pius Partanto dan Muhammad Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Pena, Prima *Kamus Lengkap Inggris Indonesia. Indonesia –Inggris*, Gita Media Press, 2001
- Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap, Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif,